

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi protozoa usus adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit yang menyerang pada usus manusia. Penyakit yang disebabkan dapat bervariasi, mulai dari yang ringan, sedang, hingga berat yang dapat menyebabkan kematian. Protozoa usus masih menjadi masalah kesehatan di negara-negara berkembang, terutama di Indonesia. Walaupun telah dilakukan pemberantasan sejak lama dengan pengobatan dan lain-lain (Nurhayati, 2015). Pada data WHO, lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi parasit usus. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropis dengan jumlah terbesar di sub-sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur. Infeksi protozoa usus yang ditemukan di Indonesia seperti *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia* dan *Blastocystis hominis* (Marzain, Nofita, & Semiarty, 2018). Prevalensi *protozoa usus* yang relatif tinggi di beberapa daerah seperti di Eropa Utara 5%-20%, di Eropa selatan 20%-51%, di Amerika Serikat 4%- 21%, didapatkan prevalensi *Blastocystis sp* lebih tinggi dari parasit *protozoa usus* lainnya (Safitri, 2021).

Di Indonesia, angka insidensi kasus protozoa usus mencapai 10-18 %. Prevalensi protozoa usus di Indonesia berdasarkan penelitian sebelumnya pada pasien diare di bagian rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Di peroleh hasil penelitian yang infeksi protozoa usus yaitu paling banyak berumur lansia yaitu >45 tahun, berjenis kelamin laki-laki, pekerjaan sebagai petani. Dengan menggunakan metode sedimentasi Ritchie sebanyak 82 sampel terdapat sampel positif sebanyak 37 orang (45%), *E. coli* 1 orang (1,2%), *Cryptosporidium* 25 orang (30,5%), *Blastocystis* 2 orang (2,4%), dan infeksi campuran (*E. histolytica* dan *Cryptosporidium*) 5 orang (6,1%) (Farida dkk, 2015). Menurut penelitian Tuda (2016), yang dilakukan dipesisir pantai Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, menunjukkan prevalensi infeksi parasit usus dari 129 anak sekolah dasar di pesisir pantai

kecamatan wori, Kabupaten Minahasa utara adalah 20,2% dengan presentase, infeksi cacing tambang 4,7% , *Chilomastix mesnili* 3,2, *Giardia Lamblia* 3,9% dan infeksi campuran 1,5% (Tangel dkk, 2016).

Protozoa berasal dari bahasa Yunani, yaitu Protos artinya pertama dan Zoon artinya hewan. Jadi, protozoa adalah hewan pertama. Sedangkan protozoa usus adalah protozoa yang hidup didalam usus hospesnya. Protozoa ada yang bersifat pathogen dan apatogen. Protozoa pathogen yaitu protozoa yang dapat menyebabkan suatu penyakit. Protozoa apatogen tidak dapat menyebabkan penyakit, namun terkadang bisa menyebabkan infeksi penyakit jika berdampingan dengan protozoa pathogen (Citra,2019).

Spesies yang tergolong Protozoa usus dan terutama yang dapat menimbulkan infeksi saluran pencernaan pada manusia yaitu, dari kelas *Rhizipoda* adalah *amubida*, *Entamoeba histolytica*, *Entamoeba gingvalis*, *Endolimax nana*, *Iodamoeba butschili*, dan spesies *Dientamoeba fragilis*. Spesies Protozoa yang patogen pada manusia adalah *Entamoeba histolytica* karena dapat menyebabkan *amubiasis* (Soedarto, 2016). Infeksi protozoa usus oportunistik ini dapat menimbulkan gejala yang bervariasi, mulai dari asimtomatik sampai diare berat persisten (Marzain dkk, 2018).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit diare disebabkan oleh kuman atau bakteri melalui kontaminasi makanan atau minuman yang tercemar tinja atau kotak langsung dengan penderita, lalat yang hinggap pada makanan, faktor perilaku manusia dari kebersihan perorangan, serta adanya kuman yang masuk ketubuh manusia melalui air tercemar (Mimi, 2010).

Salah satu daerah yang masih sering terkena infeksi protozoa usus adalah daerah pesisir karena rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang masih menjadi permasalahan hampir sama bagi seluruh permukiman baik yang dipertanian, perdesaan, dan khususnya didaerah pesisir. Di kawasan pesisir perlu mendapat perhatian yang lebih karena dari letak geografis, demografis, dan ekosistennya. Salah satu masalah yang

menjadi penyebab timbulnya penyakit adalah kurang baiknya pengelolaan penyediaan air bersih (Rahmiati, 2011).

Desa Bokori merupakan salah satu daerah pesisir yang masih tinggi penularan penyakit diare terkait protozoa usus adalah sarana air tidak memenuhi syarat seperti air minum yang tidak dimasak. Sarana air disana belum memenuhi syarat seperti air minum yang tidak di masak. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab timbulnya penyakit akibat infeksi protozoa usus yang masih sering dialami oleh masyarakat desa Bukoribaik anak-anak dewasa dan lansia (Fatmawati & Rida,2017).

Berdasarkan pembahasan di atas, peran air disini cukup penting untuk diperhatikan karena dapat meningkatkan perkembang biakan protozoa usus sehingga diperlukan adanya penelitian. Selalin itu belum ada penelitian yang membahas tentang ditemukannya protozoa usus pada masyarakat yang mengkomsumsi air galon. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi Protozoa Usus pada Masyarakat yang mengkonsumsi Air Galon di Desa Bokori” peneliti ini menggunakan deskriptif *crosssectional*. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode primer yaitu, metode pemerikksaan tidak langsung dengan menggunakan sampel tinja masrakat yang mengkonsumsi air gallon. Analisa data yaitu data yang didapat akan diolah dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di Desa Bokori?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di Desa Bokori

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan pemeriksaan protozoa usus dengan metode sedimentasi pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di Desa Bokori
- b. Untuk mengidentifikasi protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di Desa Bokori

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Memberikan sumbangsih ilmiah bagi Poltekkes Kemenkes kendari terutama jurusan Teknologi laboratorium Media berdasarkan hasil penelitian mengenai identifikasi Protozoa Usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di Desa Bokori.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman dibidang penelitian terutama mengenai pemeriksaan Protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di Desa Bokori.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terutama bagi masyarakat akan pentingnya kebersihan diri, kebersihan lingkungan, serta makanan dan minuman yang kita konsumsi agar terhindar dari parasit.

4. Peneliti lain

Dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.